

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ellisa Tsania  
ellisa.0948@gmail.com  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability (ROE) and Good Corporate Governance with calculation mechanisms, namely audit committee, managerial ownership, and institutional ownership on firm value in companies annual report and performance review through official website of Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The research was quantitative. The population was manufacturing companies that were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 456 observations. Furthermore, the period was 3 years of observations (2018-2020). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that (1) profitability had a negative effect on firm value of manufacturing companies, (2) audit committee had a positive effect on firm value of manufacturing companies, (3) managerial ownership had a positive effect on firm value of manufacturing companies, and (4) institutional ownership did not effect firm value of manufacturing companies.*

*Keywords: profitability, good corporate governance, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE), Good Corporate Governance dengan mekanisme perhitungan yaitu: Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 456 observasi. Dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 3 tahun selama tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil pengujian dan analisis penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (2) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, good corporate governance, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dengan informasi yang semakin maju saat ini, perkembangan dunia industri juga mengalami kemajuan yang pesat dan berkembang. Dengan semakin berkembangnya dunia industri akan menimbulkan daya saing bagi suatu perusahaan. Untuk mengatasi perkembangan yang semakin pesat ini perusahaan harus memiliki nilai unggul dan pemikiran yang kritis agar dapat menarik para investor, khususnya perusahaan yang telah *go public* salah satunya ialah perusahaan manufaktur.

Perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjaga nilai perusahaan selalu baik dan meningkat. Tujuan utama perusahaan yang telah *Go Public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai

perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut ingin dijual (Wiguna dan Yusuf, 2019:158).

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu tujuan pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan output dari kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan juga dapat dijadikan informasi bagi investor karena dapat mencerminkan suatu kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat dinilai sehat atau tidak dapat dilihat dari kinerja perusahaan.

Namun terkadang perusahaan tidak berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketidak berhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh tidak cermatnya pihak manajemen dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan ialah tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas, pembayaran deviden, tata kelola perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor.

Profitabilitas dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lumoly *et al.*, (2018:1109) mengatakan prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ialah *Good Corporate Governance* (GCG). Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* adalah sistem kontrol yang membantu perusahaan mengelola sumber daya yang ada secara profesional. Prinsip dasar GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, kewajaran dan kesetaraan. Sedangkan mekanisme dari GCG meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Berdasarkan dari prinsip dan mekanisme GCG diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (dalam Zamzami, 2018:14) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) perusahaan. Satu atau lebih pemilik memberi wewenang dan otoritas kepada manajer untuk melakukan kepentingan pemilik. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan sulit tercipta karena adanya perbedaan kepentingan. Prinsip ini yang utama adalah menyatakan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (*agensi*). Dimana teori keagenan menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perusahaan sebagai titik temu antara *principal* dengan *agen* karena terdapat kemungkinan *agen* tidak sesuai harapan *principal*. Keadaan ini semakin mempunyai

diperkuat kondisi agen pelaksana operasional perusahaan mempunyai informasi internal lebih banyak dibandingkan principal. Tujuan yang diinginkan principal yaitu menghasilkan laba sedangkan agen mempunyai kecenderungan untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya dengan biaya sekecil mungkin, karena manajemen menghindari resiko.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal merupakan penjelasan dari sebuah asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mengetahui informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak investor. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan diharapkan dapat diterima pasar dan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diumumkan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan memuat informasi yang relevan dan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna dari pihak dalam maupun pihak luar. Investor memerlukan informasi untuk menganalisis risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat dilakukan verifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan.

### **Pengertian Nilai Perusahaan**

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, memakmurkan para pemilik saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran yang diterima oleh para pemegang saham atau pemilik saham. Nilai perusahaan adalah nilai saham perusahaan, karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan (Kurniawan dan Asyik, 2020:2). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Peneliti menggunakan rasio PBV untuk mengukur nilai perusahaan karena rasio PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Rasio ini dinilai dapat mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Sari *et al.*, (2020:6) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga dengan begitu profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* (GCG) merupakan indikator yang penting dalam setiap perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Tingginya kinerja keuangan memberikan efek kepada nilai perusahaan.

### **Komite Audit**

Menurut Robin (2016:4) Komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena

akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit harus bertindak independent dalam hal independensi keanggotaannya dan independent audit. Jika karakteristik tugas komite audit tercapai, maka diharapkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan mampu dipercaya.

### Kepemilikan Manajerial

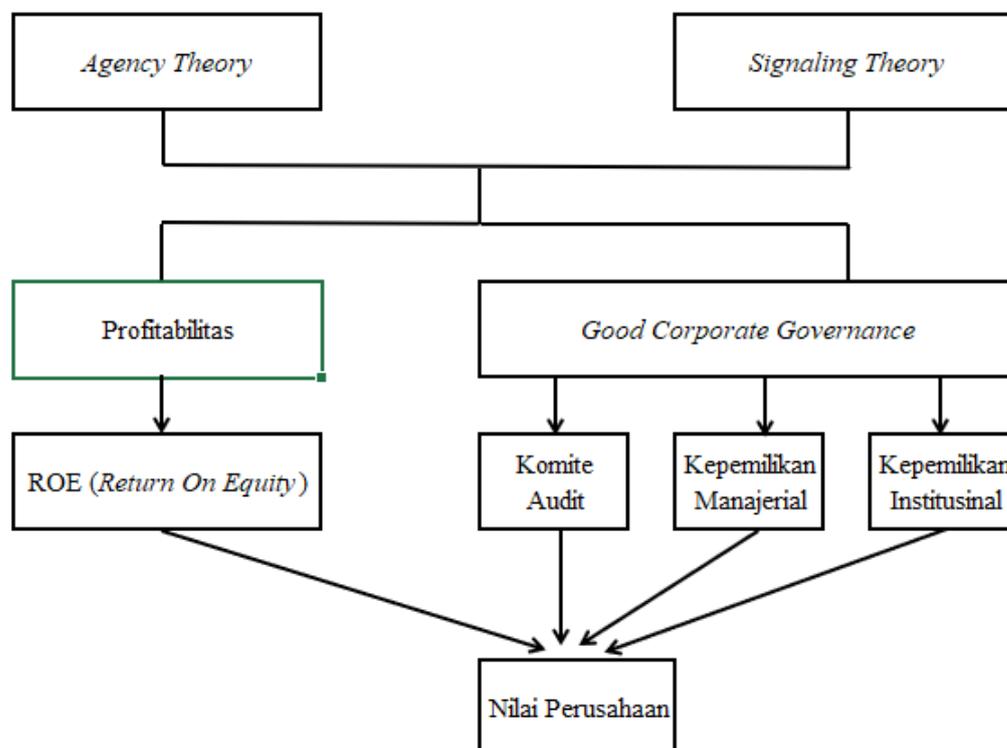
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang digunakan perusahaan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer juga ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang tidak tepat. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan penting dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasi sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan di atas maka dapat disusun kerangka pemikiran pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut.



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Itsnaini dan Subardjo (2017:3) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dimasa depan agar terjamin dan memiliki prospek yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017:144) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2019:191) Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit bertugas untuk mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan keuangan untuk mengurangi sifat opportunistic manajemen. Komite audit secara efektif akan meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham. Dengan adanya informasi keuangan yang baik akan meminimalisir kesalahan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Fitria (2020:10) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajer akan selalu berusaha untuk ikut menaikan nilai perusahaan dan akan berdampak pada nilai saham, dimana manajer akan ikut memperoleh manfaat langsung atas semua keputusan yang diambil, namun juga akan menanggung resiko secara langsung bila keputusan tersebut salah. Sejalan dengan pendapat dari Ruan *et al.* (dalam Robin, 2016:4) yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial membantu perusahaan dalam menjalin kerjasama antara pihak manajemen dan pemegang saham, serta membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita dan Yulianto (2016:22) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan insitusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih optimal oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2017:304) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambar Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka yang dipusatkan pada pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya relative di Indonesia. Data yang dipakai di penelitian ini adalah profitabilitas, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, data utama yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2020. (2) Perusahaan tersebut menerbitkan annual report dengan periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020. (3) Data perusahaan yang tersedia lengkap mengenai data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dengan mengambil data annual report perusahaan sektor manufaktur pada periode 2018-2020.

### **Variabel dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Investor menggambarkan nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV ini menggambarkan seorang investor terhadap prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Erhardt (dalam Putra dan Fitria, 2020:7) PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

#### **Variabel Independen**

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diuji terhadap nilai perusahaan. Variabel independen terdiri sebagai berikut:

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu dan juga dapat menunjukkan ukuran efisiensi manajemen. Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Sari *et al.*, (2020:6) mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Kasmir, 2014:136):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Komite Audit

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM – LK No: Kep-643 /BI/ 2012 komite audit minimnya terdiri tiga orang, yaitu komisaris independen dan pihak eksternal atau perusahaan publik dan komisaris independen sebagai ketua. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan. Menurut Darwis, (dalam Putra dan Fitria, 2020:7) rumus menghitung komite audit ialah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu presentase seberapa besar manajer memiliki saham perusahaan dan manajer dapat mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari saham yang beredar. Menurut Darwis (dalam Putra dan Fitria, 2020:7) mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu semua jenis perusahaan baik asing maupun dalam negeri yang memiliki saham perusahaan lain. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang beredar. Menurut Darwis (dalam Putra dan Fitria, 2020:7) rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham pihak institusi}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberi gambaran umum disetiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai perusahaan dan maksimum serta deviasi standar. Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas yaitu profitabilitas, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 KI + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

ROE : *Return On Equity*

KA : Komite Audit

KM : Kepemilikan Manajerial  
 KI : Kepemilikan Institusional  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \dots, \beta_4$  : Koefisien Regresi  
 $e$  : *error*

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis telah memenuhi syarat-syarat yang terdapat didalam uji asumsi klasik ini. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model hipotesis dinyatakan valid. Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang wajib dipenuhi, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik, yaitu:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar normal *probability plot*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Menurut Ghazali (dalam Saenong, 2017:45) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu, (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas lainnya. Pengukurannya dapat dilihat jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai pengukuran yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika Nilai *Tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Gejala autokorelasi adalah adanya korelasi pada varians *error* antar periode. Gejala ini menyebabkan terjadinya interkorelasi diantara observasi yang beruntun sehingga hasil regresi menjadi tidak efisien karena varians tidak minimum dan menjadikan tes signifikansi tidak akurat. Untuk melihat ada atau tidak gejala autokorelasi dapat dilihat dari besarnya angka Durbin - Watson (DW) yang dihasilkan. Kriteria pengujian untuk mengetahui ada atau tidak gejala autokorelasi yaitu, Apabila angka DW diatas +2 berarti ada

autokorelasi negatif, Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, Apabila angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**Uji Koefisiens Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas (ROE), komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

**Pengujian Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan. Pengujian kelayakan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar  $\alpha$  maka koefisien ditolak dan jika lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima. Jika  $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada setiap variabel bebas (*independent*) yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (*dependent*). Uji t dapat digunakan dengan melihat nilai signifikan t pada masing-masing variabel pada hasil dari regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas (ROE), komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas (ROE), komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Statisik descriptif memberi gambaran umum disetiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu nilai rata-rata (mean), distribusi frekuensi, nilai perusahaan dan maksimum serta deviasi standar. Hasil dari uji statistik deskriptif penelitian ini tersaji pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	191	-2.028	1.164	0.00613	0.263041
KA	191	2.000	5.000	3.07000	0.348000
KM	191	0.000	0.894	0.13412	0.223349
KI	191	0.000	0.813	0.46744	0.237161
PBV	191	-0.782	3.145	0.80859	0.638713
Valid N (listwise)	191				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari analisis statistik deskriptif di atas diperoleh nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi sebagai berikut: Profitabilitas yang sudah diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *mean* sebesar 0,00613 dengan standar deviasi 0,263041. Nilai minimum sebesar -2,028 yang dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1,164 yang dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2020. Komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 3,07000 dengan standar deviasi sebesar 0.348000. Nilai minimum sebesar 2,000 yang dimiliki oleh PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2019-2020. Nilai maksimum sebesar 5,000 yang dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2018-2020. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 0,13412 dengan standar deviasi sebesar 0.223349. Nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, salah satunya dimiliki oleh PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 0,894 yang dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk pada tahun 2018. Kepemilikan Intitusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,46744 dengan standar deviasi sebesar 0,237161. Nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, salah satunya dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 0,813 yang dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2018. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 0,80859 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,638713. Nilai minimum sebesar -0,782 yang dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 3,145 yang dimiliki oleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2019.

## Pengujian Model

### Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependen). Hasil dari perhitungan model persamaan regresi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.286	0.402		-0.712	0.477
	ROE	-0.619	0.167	-0.255	-3.706	0.000
	KA	0.301	0.128	0.164	2.357	0.019
	KM	0.663	0.253	0.232	2.619	0.010
	KI	0.180	0.240	0.067	0.748	0.455

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil analisis regresi linier berganda Tabel 2 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $PBV = -0,286 - 0,619ROE + 0,301KA + 0,663KM + 0,180KI + e$ . Berdasarkan hasil persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta ( $\alpha$ ) merupakan interpretasi Y jika  $X = 0$ , menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta -0,286 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sama dengan nol ( $= 0$ ), maka variabel nilai perusahaan sama dengan -0,286. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sebesar -0,619 itu menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) antara ROE dengan nilai

perusahaan. Hasil diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Koefisien regresi komite audit memiliki nilai sebesar 0,301 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komite audit dengan nilai perusahaan. Hasil diatas menyatakan bahwa semakin baik komite audit maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Koefisien regresi kepemilikan manajerial memiliki nilai sebesar 0,663 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hasil diatas menyatakan bahwa semakin baik kepemilikan manajerial maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Koefisien regresi kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 0,180 itu menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Hasil diatas menunjukkan bahwa semakin baik kepemilikan institusional maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan begitupun sebaliknya.

**Pengujian Data**

Pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil dari uji asumsi klasik sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil SPSS 26 dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, maka dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

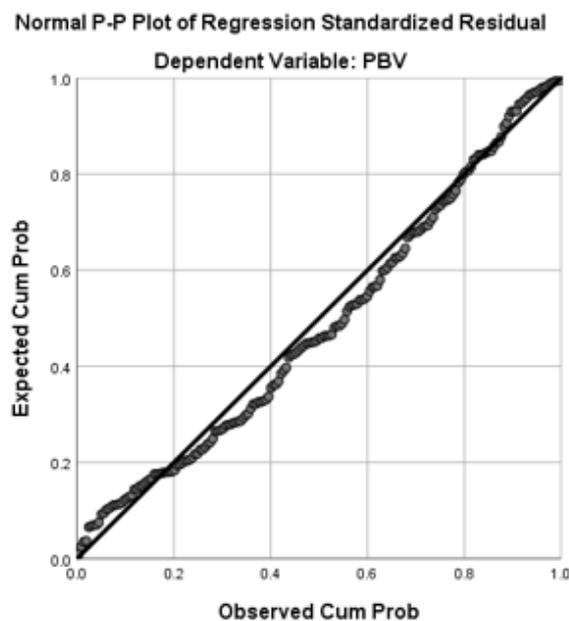
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0,59658532
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.064
	Negative	-0.042
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.056 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

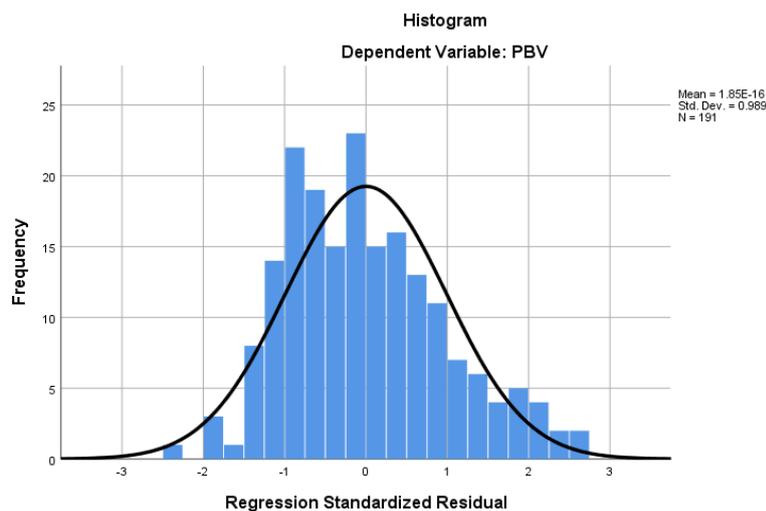
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil SPSS 26 dengan menggunakan grafik *normal p-p plot* pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil SPSS 26 dengan menggunakan grafik histogram ialah sebagai berikut:

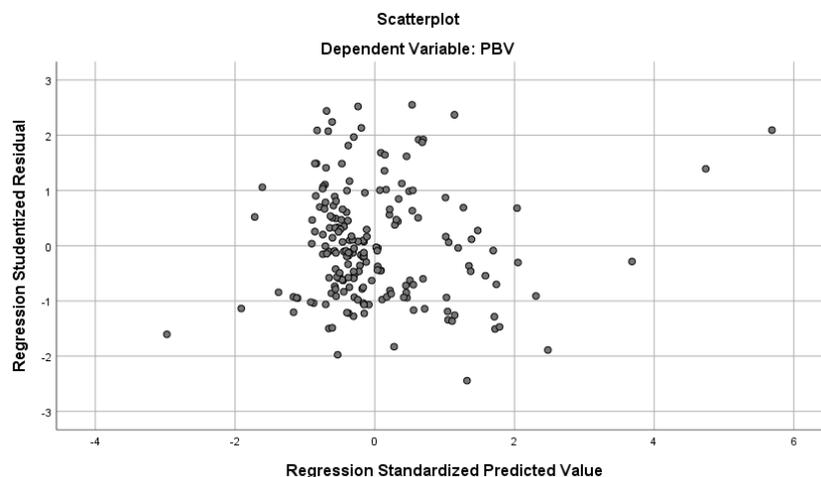


**Gambar 3**  
**Hasil Uji Histogram**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan dari Tabel 3 serta gambar 2 dan gambar 3 di atas, nilai substansial Kolmogorov-Smirnov adalah 0,056 ( $0,056 > 0,05$ ), gambar 2 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta hasil dari uji histogram pada gambar 3 membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau condong ke kanan. Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki pola distribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksesuaian varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Pada grafik *scatterplot* yang terlihat hampir semua titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dan tidak adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui nilai perusahaan berdasar masukan dari variabel independen.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji dari Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan tolerance ≥ 0,1 maka model regresi menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai VIF ≥ 10 dan tolerance < 0,1 maka model regresi menunjukkan terjadi multikolinearitas. Pada Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	0.991	1.009
KA	0.969	1.032
KM	0.599	1.670
KI	0.589	1.698

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil dari pengujian diatas menunjukkan nilai tolerance kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidak adanya autokorelasi dalam regresi bisa dilihat dari besarnya nilai *Durbin-Watson*. Maka diperoleh hasil seperti yang tertera pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.357 <sup>a</sup>	0.128	0.109	0.602966	1.061

a. Predictors: (Constant), KI, KA, ROE, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil Tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah 1,061. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai 2 ( $-2 < 1,061 < 2$ ). Dengan demikian model regresi yang akan digunakan lepas dari autokorelasi sehingga dapat dimanfaatkan dalam studi dan versi persamaan regresi dinyatakan baik.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.357 <sup>a</sup>	0.128	0.109	0.602966

a. Predictors: (Constant), KI, KA, ROE, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh hasil nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,8% variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh

variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) sebagai variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 0,782 atau 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Uji Goodness of fit (Uji Kelayakan Model)**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit atau layak dan begitupun sebaliknya. Hasil dari uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.888	4	2.472	6.799	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	67.624	186	0.364		
	Total	77.511	190			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, KA, ROE, KM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,799 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan ini model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau bisa dikatakan bahwa variabel dependen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) sebagai variabel independen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh (hipotesis ditolak) antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka artinya terdapat pengaruh (hipotesis diterima) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0.286	0.402		-0.712	0.477	
ROE	-0.619	0.167	-0.255	-3.706	0.000	Berpengaruh
KA	0.301	0.128	0.164	2.357	0.019	Berpengaruh
KM	0.663	0.253	0.232	2.619	0.010	Berpengaruh

KI	0.180	0.240	0.067	0.748	0.455	Tidak Berpengaruh
----	-------	-------	-------	-------	-------	-------------------

---

a. Dependent Variable: PBV

---

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji Tabel di atas, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

### Uji Hipotesis Pertama

$H_1$  = Profitabilitas (ROE) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pertama, pengujian hipotesis antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t sebesar -3,706 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan *Return On Equity* (ROE) < dari nilai taraf signifikan (0,000 < 0,05) sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Hipotesis Kedua

$H_2$  = Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Kedua, pengujian hipotesis antara komite audit (KA) terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t sebesar 2,357 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,019. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan komite audit < dari nilai taraf signifikan (0,019 < 0,05) maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis Ketiga

$H_3$  = Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Ketiga, Pengujian hipotesis antara kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t sebesar 2,619 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,010. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan kepemilikan manajerial < dari nilai taraf signifikan (0,010 < 0,05) maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis Keempat

$H_4$  = Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Keempat, Pengujian hipotesis antara kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t sebesar 0,748 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,455. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan kepemilikan institusional > dari nilai taraf signifikan (0,455 > 0,05) maka  $H_4$  ditolak. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t, untuk variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar -3,706 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_1$  ditolak dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, pertumbuhan ROE akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk mencapai keuntungan. Perusahaan dengan

nilai ROE yang tinggi dapat menarik calon investor sehingga akan meningkatkan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Faktanya sesuai dengan hasil pengujian data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengkoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yahya dan Fietroh (2021:63), namun bertolak belakang dengan penelitian Hariyanto dan Lestari (2015:1621).

### **Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t, untuk variabel komite audit berpengaruh buruk, koefisien regresinya sebesar 2,357 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,019 ( $0,019 > 0,05$ ). Dari pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, pertumbuhan atau penurunan komite audit akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Obradovich dan Gill (dalam Putra dan Fitria, 2020:62) Komite audit bertugas mengawasi kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas informasi antara investor dan manajer sehingga dapat membantu mengurangi konflik agensi dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit juga membantu dengan efektif yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Tersajinya laporan keuangan yang transparan dan jelas dapat menghindari laporan yang salah sehingga memperoleh kepercayaan dari investor dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitria (2020:10), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Subekti (2012).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t, untuk variabel kepemilikan manajerial berpengaruh baik, koefisien regresinya sebesar 2,619 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,010 ( $0,010 < 0,05$ ). Dari pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_3$  diterima dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, pertumbuhan atau penurunan kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan. Dari hasil penelitian ini, kepemilikan manajerial secara statistik mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti *et al.* (2018:16) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nursanita *et al.* (2019:163) menyatakan sebaliknya, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t, untuk variabel kepemilikan institusional berpengaruh buruk, koefisien regresinya sebesar 0,748 dan hasil nilai signifikan sebesar 0,455 ( $0,455 > 0,05$ ). Dari pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_4$  ditolak dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, pertumbuhan atau penurunan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Sari dan Priyadi (2017:6) kepemilikan

institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional memungkinkan adanya kontrol kebijakan entitas dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga terwujudnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Adanya pengaruh prinsipal institusional mengakibatkan adanya tekanan terhadap manajemen untuk berorientasi pada peningkatan mutu dan kualitas untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Jika kepemilikan institusional tidak berfokus pada keuntungan saat ini, maka tidak memberikan keuntungan pada pihak institusi, maka pihak institusional akan menarik sahamnya dari perusahaan serta mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017), Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryono *et al.* (2019:209).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengelola modal untuk mencapai keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. (2) Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit bertugas untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan yang sudah tersusun melalui proses pemeriksaan dari auditor. Komite audit akan meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan dapat membantu dewan komisaris untuk memperoleh kepercayaan dari investor. (3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti persentase kepemilikan saham oleh manajerial yang tinggi memudahkan pihak manajer dalam mengambil keputusan dan berhati-hati agar tidak terjadi kerugian sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mayoritas investor institusi memiliki kecenderungan untuk berpihak kepada manajemen dan tidak mementingkan pemegang saham minoritas dikarenakan keuntungan institusi sendiri lebih diutamakan di dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat menurunkan harga saham perusahaan di pasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan uraian analisis dan simpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya antara lain: (1) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *leverage*, rasio keuangan, dividen, struktur modal dan beberapa variabel lainnya sehingga bisa berpengaruh pada nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi nilai perusahaan yang lain, misalnya *Price Earning Ratio* atau *Tobin's Q*. (2) Penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian agar memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F. dan E. Herwiyanti. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.

- Jurnal Akuntansi* 9(3): 187-200.
- Anita, Y. dan A. Yulianto. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5(1): 17-23.
- Darmayanti, F.E., F. Sanusi dan I.U. Widya. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1): 1-22.
- Dewi, K.R.C. dan I.G. Sanica. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Bisnis* 2(1): 1-26.
- Dhani, I.P. dan A.A.G.S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airangga* 2(1): 135-148.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyanto, M.S. dan P.V. Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(4): 1599-1626.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Corporate dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Itsnaeni, H.M. dan A. Subardjo. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1-16.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Kurniawan, E.R. dan N.F. Asyik. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(11): 1-25.
- Lestari. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(S1): 293-306.
- Lumoly, S., S. Murni dan V.N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6(3): 1108-1117.
- Nursanita, F. Faruqi dan S. Rahayu. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi* 28(1): 153-171.
- Nuryono, M., A. Wijayanti dan Y.C. Samrotun. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3(1): 199-212.
- Putra, I.A. dan A. Fitria. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(9): 1-19.
- Robin, K.O. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan* 20(1): 1-22.
- Saenong, N. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin. Makassar.
- Sari, A.P. dan M.P. Priyadi. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(7): 1-20.
- Sari, M.A., L.N. Wati dan B. Rahardjo. 2020. Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh

- Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1-13.
- Susanto, P.B. dan I. Subekti. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2): 1-35.
- Wiguna, R.A. dan M. Yusuf. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *ECONBANK: Journal Of Economics and Banking* 1(2): 158-173.
- Yahya, K. dan M.N. Fietroh. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4(2): 57-64.
- Zamzami. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Batusangkar.